

Peningkatan Kapasitas Perempuan Dalam Merubah Sampah Menjadi Koin Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

¹Suprihatin Ali, ²Dadang Karya Bakti, ³Diang Adistya, ⁴Retno Yulita

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

Email Corresponding: suprihatin.ali@fisip.unila.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Daur Ulang Sampah Pengelolaan Sampah Sampah	Masyarakat modern menghabiskan banyak barang dalam kehidupan sehari-hari, banyaknya dibungkus plastik. Daerah di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, juga termasuk daerah dengan sampah plastik yang besar dan sulit terurai, yang merusak lingkungan. Namun, potensi lokal dapat diubah menjadi peluang yang menguntungkan melalui ide, inovasi, dan kreativitas, yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan ekonomi. Masalah sampah dapat diatasi dengan satu cara yang bisa efektif yaitu dengan mengurangi jumlah sampah yang diproduksi oleh rumah tangga maupun industri. Namun, masyarakat tidak dapat memanfaatkan sampah plastik yang ada karena mereka kurang pelatihan tentang hal ini. Akibatnya, program pengabdian ini bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang cara mengubah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis dengan tujuan mengurangi dampak negatif dari sampah. Program ini akan memberikan pelatihan praktis tentang masalah sampah dan cara daur ulang sampah. Sesuai dengan rencana, program ini berjalan dengan sukses. Ini meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat Area Sumber rejo tentang cara mengubah sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Secara keseluruhan, acara pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sampah plastik, yang sebelumnya dianggap sebagai masalah lingkungan, dapat diubah menjadi peluang untuk menghasilkan sesuatu yang menguntungkan secara ekonomis dan lingkungan dengan metode yang tepat.

ABSTRACT

Keywords:

Recycle
Waste
Waste Management
Woman Empowerment

In modern times, individuals often utilize many essential items in their everyday routines, which are invariably accompanied by plastic packaging waste. The Sumber Rejo region is one such location, located in the District of Kemiling in Bandar Lampung City. The Sumber Rejo region is plagued by a significant amount of non-biodegradable plastic garbage, which poses a detrimental threat to the environment. However, this waste can be transformed into a beneficial resource via the use of innovative ideas and creative solutions, ultimately generating additional economic value. Recycling or trash management is a method to diminish the escalating quantity of waste. Nevertheless, as a result of insufficient instruction on waste management and use, the community is incapable of cultivating and recycling the current plastic trash. The reason for launching this community service project is to provide training on waste management, converting it into innovative products that hold economic value, with the purpose of minimizing the negative effect of rubbish. The methodology utilized in this community initiative is providing folks with knowledge about waste management and actively involving them in the practice of recycling garbage. The community service activity was executed efficiently and achieved the targeted aims and outcomes successfully. The community service activity has resulted in an enhanced understanding and proficiency of the Sumber Rejo village community in transforming garbage into valuable and innovative items.

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia sehari-hari akan selalu meninggalkan sisa atau residu berupa sampah. Limbah didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai barang yang tidak lagi digunakan, tidak digunakan, dihina, atau dibuang sebagai akibat dari aktivitas manusia. (Chandra dalam Dobiki, 2018). Indonesia, sesuai dengan laporan dari kementerian LHK memproduksi sebanyak 175.000 ton sampah setiap hari, dengan sampah domestik atau perumahan menyumbang 48% dari total keseluruhan. Hal tersebut menjadi suatu masalah besar yang dihadapi orang Indonesia dan sulit untuk menyelesaikan masalah sampah. Banyak orang masih kurang disiplin untuk membuang sampah di lokasi yang ditentukan. Ditambah lagi dengan kesadaran publik tentang pengelolaan sampah masih rendah. Pengelolaan sampah yang tidak baik akan mengakibatkan penumpukan di tempat

pembuangan sampah dan mencemari lingkungan, termasuk mencemari lautan, membahayakan makhluk laut. Dengan pengelolaan sampah yang tidak baik akan menimbulkan residu pada sampah. Terdapat 70% material sampah yang masih bernilai berakhir di TPA sebagai residu, karena sampah yang bisa di daur ulang tersebut sudah basah atau rusak karena tercampur dengan hal lain sehingga tidak dapat didaur ulang kembali. Masalah sampah memiliki urgensi bagi manusia karena mampu mengurangi produktivitas, juga menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Jika pengelolaan sampah tidak efektif dan efisien, jumlahnya dapat terus bertambah sejalan dengan meningkatnya jumlah dan meningkatnya kompleksitas aktivitas penduduk bumi (Saputro dkk., 2016). Peningkatan volume sampah yang berkelanjutan dapat mempercepat

degradasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan menyebabkan pencemaran lingkungan, baik di darat maupun udara. Selain itu, dampaknya juga meliputi penurunan sumber daya alam, meningkatkan risiko banjir, konflik sosial, dan penyebaran berbagai penyakit.

Ketidaksadaran masyarakat terhadap dampak negatif dari sampah, terutama sampah plastik, dapat berakibat serius terhadap kehidupan dan kesehatan mereka. Penting bagi semua orang untuk menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh sampah tersebut. Khususnya sampah plastik yang sulit untuk dihilangkan, bahkan dengan cara pembakaran. Dampak negatif ini perlu diubah menjadi manfaat positif bagi masyarakat agar menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi mereka. Pengelolaan sampah plastik bisa dilakukan oleh semua orang dan dapat menghasilkan keuntungan bagi mereka. Di Sumber rejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, kami menemukan tempat pembuangan sampah yang tidak digunakan.

Dari situasi tersebut, sampah selayaknya bisa diubah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Kesadaran pengelolaan sampah yang baik oleh masyarakat untuk dapat dirubah menjadi produk kreatif dapat mengurangi beban yang diakibatkan oleh dampak sampah bagi manusia dan lingkungan. Namun, karena kurangnya edukasi tentang cara mengelola dan memanfaatkan sampah, masyarakat belum sepenuhnya mampu mengembangkan dan mendaur ulang sampah plastik secara efektif.

Tindak lanjut dari permasalahan yang telah diuraikan, maka suatu pelatihan

diperlukan untuk mendukung hal tersebut. Upaya untuk mengurangi dampak negatif sampah dengan mengubah sampah menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis akan dilakukan melalui pelatihan perempuan di Sumber rejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang berjudul Sampah menjadi Koin: Pelatihan Pengelolaan Sampah Jadi Produk Kreatif.

II. METODE

Pada Pelatihan ini, beberapa kelompok perempuan dari area Kota Bandar Lampung tepatnya wilayah Sumber Rejo, yang beraada di Kecamatan Kemiling. telah berpartisipasi dan menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sampah yang tersebar di seluruh kelurahan Sumber rejo digunakan untuk acara ini.

Kegiatan dimulai dengan memberikan materi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai cara mengelola sampah menjadi produk kreatif. Setelah itu, dilakukan praktik langsung mengolah sampah yang dikumpulkan menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelatihan dalam rangka PKM ini terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, implementasi, dan penilaian. Berikut adalah rincian yang lebih mendetail dari setiap tahap tersebut:

1. Tahap Persiapan:

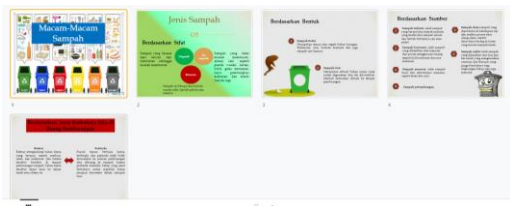
Untuk menentukan harga tas, lakukan survei tentang harga bahan, tempat pelatihan, sumber sampah yang akan didaur ulang, lokasi bisnis, dan harga jual di pasar. Strategi pemasaran, produksi, dan manajemen pemasaran

yang baik diperlukan untuk menembus pasar. empatkan fasilitas produksi tas di lokasi yang memiliki ruang yang cukup dan tersedia pasokan listrik yang memadai untuk memastikan kelancaran proses produksi. Lakukan studi pasar dan riset untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen terkait bahan baku, warna, desain unik, dan kisaran harga. Informasi dari riset ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang desain tas

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan yang dilakukan telah matang, selanjutnya tim pengabdian masyarakat masuk kepada tahap pelaksanaan. Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini adalah:

2.1. Sosialisasi tentang jenis sampah dan pengelolaan sampah



Gambar 1 Materi Tentang Sampah

Gambar di atas menunjukkan bahwa pembahasan utama dalam pemaparan materi ini adalah tentang sampah dan pengelolaannya.

Presentasi disampaikan melalui penyampaian secara klasikal ceramah dan sesi diskusi, dengan tujuan utama animo masyarakat dalam mengelola sampah, sehingga mereka dapat mengubah kebiasaan mereka dalam membuang sampah sehari-hari.

2.2. Pelatihan Pengelolaan Sampah Menjadi Produk Kreatif

Pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari pembuatan sampel ini adalah untuk menilai seluruh proses produksi yang

telah direncanakan sebelumnya. Salah satu fokus utama dari evaluasi ini adalah pada motif anyaman, karena kerapian dan keindahan motif akan menentukan nilai estetika produk akhir. Untuk menghindari desain yang monoton dan kontras warna, perhatikan variasi desain dan kombinasi warna. Tim juga menilai berapa lama waktu yang dibutuhkan produk untuk dibuat selama pengambilan sampel. Perhitungan waktu ini sangat penting untuk mengetahui kapasitas produksi harian, bulanan, dan maksimal berdasarkan jumlah tenaga kerja dan peralatan yang tersedia. Target jumlah order yang diinginkan dapat dicapai dengan bantuan data ini.

Uji pasar dilakukan setelah tahap pembuatan sampel selesai. Tujuan utama dari uji pasar ini adalah untuk menentukan reaksi pelanggan terhadap barang yang akan dipasarkan. Umpan balik pelanggan tentang desain produk, kualitas bahan, kualitas anyaman, kualitas jahitan, dan harga sangat penting. Sebelum produksi massal dimulai, hasil uji pasar ini akan digunakan untuk melakukan analisis dan evaluasi menyeluruh terhadap produk. Proses evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa produk akhir dapat diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.



Gambar 2 Persiapan Pembuatan Produk Dari Sampah



Gambar 3 Contoh Produk Daur Ulang Sampah

Berdasarkan gambar di atas, kami mendaur ulang sampah botol air mineral. Botol bekas tersebut kami daur ulang menjadi bunga hiasan, vas bunga, tempat penyimpanan organizer, dan tas. Barang-barang tersebut tentunya akan menarik perhatian masyarakat khususnya ibu rumah tangga.

3. Tahap Evaluasi

Setelah uji pasar selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap semua langkah yang telah diambil. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi hal-hal yang telah berjalan lancar serta masalah atau hambatan yang mungkin timbul selama proses produksi. Misalnya, ada pesaing yang memiliki

produk yang lebih menarik dan unik. Dengan mengetahui potensi masalah, dapat dibuat upaya pencegahan untuk mencegah masalah terjadi. Selain itu, tantangan dari potensi masalah tersebut dapat mendorong ide-ide inovatif dan kreatif. Ini dapat menjadi peluang untuk mengubah sampah menjadi produk bernilai tambah, yang dapat menjadikan wirausaha yang ramah lingkungan dan mampu mengelola atau mendaur ulang sampah di lingkungan mereka.

IV. KESIMPULAN

Dengan tema "Pelatihan Pengelolaan Sampah Jadi Produk Kreatif Pada Perempuan di Sumber rejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung", kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sampah menjadi Koin" terlaksana sesuai dengan rencana dan target. Salah satu hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa masyarakat kelurahan Sumber rejo lebih memahami dan memahami bagaimana mengelola sampah menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis. Salah satu saran yang dapat diberikan adalah agar masyarakat kelurahan Sumber rejo terus berkomitmen untuk mengurangi volume dan distribusi sampah dengan mengubah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

Dobiki, J. (2018). Analisis ketersediaan prasarana persampahan di pulau kumo dan pulau kakara di kabupaten halmahera utara. *Spasial*, 5(2), 220-228.

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/20803>
- D. K., Wijaya, T., Ali, S., & Prihantika, I. (2021). Boosting Public-Private Partnership for sustainable Waste Management in Metro City. In *2nd International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (IICIS 2021)* (pp. 313-318). Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/proceedings/iicis-21/125965487>
- D. K., Prihantika, I., Ali, S., Rahmadhani, T. P., & Fatharani, F. (2020). Peluang Keterlibatan Masyarakat, Komunitas, dan Sektor Bisnis dalam Pengelolaan Sampah di Kota Metro. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 1(1). <https://pesirah.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jap/article/view/10>
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/ijc/article/view/5162>